

PENGARUH SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DI TK CEMPAKA DESA PANTAI LABU PEKAN

Ayu Fakhra¹, Ummi Hani Nasution^{2*}, Widia Ulan Dary DN³
Candri Wulan Nasution⁴, Dhea Priyanti⁵, Elyca Delvia⁶, Hariyanti⁷, Ikmalul Hikmah⁸,
Khadijah Azzahra⁹

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

¹ayufakhra12@gmail.com, ^{2*}ummihani1401@gmail.com, ³widiaulandarydnpiad2@gmail.com,

⁴candriwulannst@gmail.com, ⁵dheapriyanti89@gmail.com, ⁶elyca.dlvia02@gmail.com,

⁷yantihary322@gmail.com, ⁸ikmalulhikmah@gmail.com, ⁹sitikhadijahzahra91@gmail.com

ABSTRAK: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh fasilitas dan sumber daya yang tersedia di TK Cempaka desa Pantai Labu Pekan terhadap motivasi belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yaitu peneliti berusaha mengungkapkan suatu fakta atau realita fenomena social tertentu sebagai mana adanya. Yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Sarana Dan Prasarana Sekolah Terhadap Peningkatan Motivasi belajar di TK Cempaka desa Pantai Labu Pekan. Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah semua siswa sebanyak 30 orang. Peneitian dilaksanakan selama 6 kali pertemuan. Adapun tolak ukur dalam penelitian ini adalah tersedianya standar sarana dan prasarana pendidikan mencakup ruang belajar, tempat berolah raga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratoriu, bengkel kerja, tempat bermain, tempat rekreasi dan berkreasi, dan sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi iformasi dan komunikasi. Hasil pengujian hipotesis yang memperlihatkan bahwa nilai r yang diperoleh dari perhitungan (r -thitung) = 0,484 lebih besar dari pada nilai r yang diperoleh dari table distribusi r (r -tabel) r -tabel = 0,361 dengan taraf signifikansi sebesar 5 % (r -hitung > r -tabel). Dengan artian menunjukkan bahwa H_1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada Pengaruh Sarana dan Prasarana Sekolah Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Murid di TK Cempaka desa Pantai Labu Pekan.

Kata Kunci: sumber belajar, materi, perangkat tambahan, dan motivasi belajar.

ABSTRACT: The purpose of this study was to determine whether the facilities and resources available at Cempaka Kindergarten in Pantai Labu Pekan village influenced students' learning motivation. The type of research used in this research is the descriptive qualitative method, namely the researcher tries to reveal a fact or reality of certain social phenomena as they are. Which aims to determine the effect of school facilities and infrastructure on increasing learning motivation in Kindergarten Cempaka, Pantai Labu Pekan village. The experimental unit in this study was all 30 students. The research was carried out in 6 meetings. The benchmark in this study is the availability of standard educational facilities and infrastructure including study rooms, sports areas, places of worship, libraries, laboratories, workshops, playgrounds, recreation and creative areas, and other learning resources needed to support the learning process. including the use of information and communication technology. The results of testing the hypothesis show that the r value obtained from the calculation (r -count) = 0.484 is greater than the r value obtained from the distribution table r (r -table) r -table = 0.361 with a significance level of 5% (r -count > r -table). The meaning shows that H_1 is accepted. This proves that school facilities and infrastructure influence increasing student learning motivation in Cempaka kindergarten, Pantai Labu Pekan village.

Keywords: learning resources, materials, enhancements, and learning motivation.

PENDAHULUAN

Buku teks, taman bermain, ruang belajar, perpustakaan, laboratorium, fasilitas olah raga, dan tempat ibadah adalah beberapa

barang yang harus disediakan untuk mendukung pembelajaran siswa dengan memenuhi kebutuhan belajar mereka. (Sagala, 2013). Menurut ahli, sarana dan prasarana

sangat penting bagi proses belajar mengajar (PBM) dan prestasi belajar siswa. (Visionary & Ap, 2021)

Setiap tatanan pendidikan formal dan informal diharapkan mampu menyediakan apa saja yang dibutuhkan bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dalam aspek potensi fisik, ketajaman mental, perkembangan sosial dan emosional, dan faktor lainnya. (Anggraini & Batubara, 2021) khususnya sesuai dengan Undang-Undang dan Peraturan Pendidikan Nasional. Undang-Undang Resmi Tahun 2003 (No. 20).

Sarana penunjang, termasuk prasarana dan sarana sekolah, sangat penting untuk dimiliki. Dalam rangka meningkatkan motivasi dan prestasi akademik siswa, serta efektifitas proses belajar mengajar (PBM). Kata "fasilitas" mengacu pada proses pendidikan. bagaimana seorang profesional mungkin mengatakannya "Alat dan perlengkapan yang digunakan khusus untuk membantu proses pendidikan dikenal dengan istilah sarana pendidikan...." (Meilanda, Ramadhanty, & Wulandari, 2022)

Kualitas diukur dalam hal seberapa baik suatu proses, prosedur, atau tindakan mencapai tujuan yang diinginkan dan seberapa besar pengaruhnya terhadap dunia. Menentukan unit atau sistem mana yang telah memenuhi Standar Nasional Pelayanan Minimal dan Pendidikan (SPM/NNSS). (SNP). Menurut (Ridwan Abdullah Sani dkk, 2015:215). Menurut Permendiknas No. 63 Tahun 2009, tujuan pendidikan adalah meningkatkan taraf hidup bangsa melalui penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional (Mutu Pendidikan). (SNP). Mutu Pendidikan adalah upaya terkoordinasi oleh sekolah, distrik sekolah, pemerintah negara bagian dan federal, dan masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas pendidikan di negara secara keseluruhan. Setiap lembaga pendidikan (perguruan tinggi, universitas, dll) wajib mematuhi standar yang diamanatkan pemerintah atau menerapkan sendiri standar yang telah dikembangkan sesuai dengan standar tersebut. Oleh karena itu, sangat penting bagi lembaga PAUD untuk memperhatikan kualitas pengajarannya agar menghasilkan lulusan dengan daya kerja yang tinggi dan, pada akhirnya, kebahagiaan. (Nuraini & Yuniarni, 2020)

Suharno (2008:31) Ada delapan komponen penting untuk setiap usaha pendidikan yang sukses: instruktur, siswa, konten, ruang kelas, sumber daya teknologi, dan waktu. (Bululawang & Khoirunnisa, 2016)

Tanpa adanya salah satu dari faktor tersebut, proses belajar-mengajar sangat tidak mungkin berjalan sesuai rencana. (Christina, 2003) Faktor-faktor tersebut memungkinkan terjadinya proses belajar-mengajar, meskipun terkadang dengan hasil yang minim. Hasilnya dapat ditingkatkan jika semua sumber daya yang diperlukan untuk pendidikan tersedia. (Azis, 2016)

Prasarana dan rekomendasi bagi sekolah dapat berupa bangunan fisik dan semua yang ada di dalamnya, termasuk sarana prasarana gedung untuk kegiatan ekstrakurikuler seperti sarana olah raga dan perpustakaan dengan segala isinya. Sejalan dengan penelitian sebelumnya tentang manajemen fasilitas, khususnya manajemen fasilitas di rumah penitipan anak dan bayi Salatiga (Kusumawati, 2017). Kemudian, di TK Pelangi Anak, administrasi fasilitas digunakan untuk pendidikan anak usia dini. (JANNAH, 2019).

Yogyakarta, Indonesia (Binsa, 2021) dan evaluasi fasilitas pendidikan berkualitas tinggi untuk anak-anak di luar sekolah. (Schmidt et als., 2018). Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini mengkaji pengelolaan fasilitas di dua Tempat Penitipan Anak (TPA) yang berbeda di Kota Bandar Lampung, khususnya di TPA Cut Muthia dan TPA Pinggungan Sebuai dari perspektif perencanaan dan pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi, dan versi singkat dari tujuan dan hasil program POAC. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan penelitian untuk mendapatkan hasil dari studi manajemen infrastruktur dari perspektif POAC. (Kurniawan, 2018)

Dalam kebijakan pendidikan, istilah "infrastruktur sekolah" dan "sumber daya sekolah" sering digunakan sebagai sinonim. (pendidikan). Kata bahasa Inggris untuk "bangunan" dan "tanah" (masing-masing) adalah "fasilitas". (fasilitas). Jadi, sumber daya dan alat pendidikan akan meninggalkan sistem sekolah. Ini akan menjadi sumber pendidikan jika istilah tersebut diadopsi ke dalam bahasa

Indonesia. Yang dimaksud dengan “sarana pendidikan” adalah segala sesuatu (termasuk alat dan bahan) yang mempermudah kegiatan pendidikan.(Angelly, Rais, Meilita, & Amanda, 2022)

Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996:123) mendefinisikan “sarana” sebagai “segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mencapai suatu maksud atau tujuan”. Menurut E. Mulyasa, buku pelajaran dan benda fisik lainnya merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang paling penting.digunakan untuk dan untuk meningkatkan proses pendidikan (khususnya proses belajar mengajar) Contohnya adalah ruang kelas, ruang belajar, dan papan tulis interaktif.(JANNAH, 2019) Di Sebaliknya, pengertian prasarana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996:109) adalah “segala sesuatu yang berfungsi sebagai mekanisme sentral untuk menjalankan suatu proses.(Nengsi & Muzakir, 2018)

Berdasarkan apa yang telah dikatakan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa sumber daya pendidikan mencakup segala hal mulai dari perabot kelas hingga teknologi pengajaran. Akan tetapi, sumber daya pendidikan adalah segala sesuatu yang membantu proses pendidikan dengan cara tertentu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Oteng (2001:33), sekolah memiliki peraturan dan pedoman tersendiri mengenai penggunaan dan pemeliharaan properti sekolah sehingga pengelola sekolah dapat lebih mudah memantau dan mengontrol berbagai aspek kehidupan siswa.(KE, 2016)

Sumber daya pendidikan dasar dapat dibagi menjadi empat kategori: halaman sekolah, gedung, perlengkapan kelas, serta meja dan kursi. Semua sumber daya ini perlu dikelola dengan baik jika ingin memberikan kontribusi yang berarti bagi proses pendidikan. Yang dimaksud dengan "pengelolaan" terdiri atas lima tahap: perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pembuangan akhir.(JANNAH, 2019)

Sumber daya pendidikan menentukan program pedagogis sekolah atau prinsip panduan melalui fasilitas dan peralatan yang disediakan untuk siswanya. Karena bagaimana pembangunan dan renovasi sekolah disesuaikan dengan kurikulum dan program pendidikan saat ini, siswa dapat memanfaatkan sepenuhnya

sumber daya yang mereka miliki, mempercepat proses pembelajaran. Kepala sekolah bertanggung jawab atas pemeliharaan sarana fisik sekolah, termasuk bangunan dan perlengkapannya.(Nanik Legiwati, 2016)

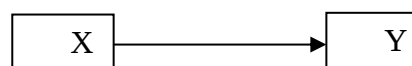
METODE

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yaitu peneliti berusaha untuk mengungkap suatu fakta atau realita fenomena sosial tertentu sebagai mana adanya. Menurut Strauss dan Corbin (1997), yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Variabel yang akan dikaji peneliti terbagi dalam dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun yang menjadi variabel bebasnya adalah: Sarana dan prasarana sekolah. Variabel ini diberi simbol (X)
2. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini variabel terikatnya adalah peningkatan motivasi belajar murid kelas V. Variabel ini diberi simbol (Y)

Desain dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X = Sarana dan prasarana sekolah

Y = Motivasi Belajar

Populasi penelitian ini adalah semua murid di TK Cempaka desa Pantai Labu Pekan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan Angket (kuisisioner). Teknik analisis data menggunakan teori menurut Miles dan Huberman terdapat 3

aktivitas dalam analisis data dalam Sugiyono (2012) yaitu:

- Reduksi Data: mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
- Penyajian Data: dalam penelitian kualitatif, penyajian data merupakan rakitan informasi dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya agar makna peristiwa lebih mudah dipahami.
- Penarikan Kesimpulan: dalam awal pengumpulan data, peneliti sudah harus mulai mengerti apa arti dari hal-hal yang ditemui dengan mencatat peraturan-peraturan, sebab-akibat, dan berbagai proporsi sehingga penarikan kesimpulan dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yakni rumus korelasi product moment dari Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Arikunto (2002:243)

Keterangan:

Rxy = Angka indeks korelasi r Product

Moment

N = Jumlah Responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara Skor X

dan Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Motivasi belajar siswa di TK Cempaka Desa Pantai Labu Pekan akan dinilai dengan menggunakan metode korelasi product moment Penulis menggambarkan data yang dikumpulkan dari 30 sampel untuk tujuan analisis. Dengan penjelasan gambar dibawah:

Tabel 1. Data Gabungan Sarana Prasarana Sekolah dan Motivasi Belajar Murid di TK Cempaka desa Pantai Labu Pekan (XY)

Sampel	X	X ²	Y	Y ²	XY
1	38	1444	42	1746	1596
2	37	1369	45	2025	1665
3	45	2025	48	2304	2160
4	32	1024	41	1681	1312
5	49	2401	48	2304	2352
6	37	1369	41	1681	1517
7	49	2404	41	1681	2009
8	46	2116	46	2116	2116
9	44	1936	43	1849	1892
10	39	1521	47	2209	1833
11	30	900	42	1764	1260
12	42	1764	40	1600	1680
13	43	1849	48	2304	2064
14	40	1600	46	2116	1840
15	40	1600	45	2025	1800
16	43	1849	44	1936	1892
17	46	2116	50	2500	2300
18	34	1156	45	2025	1530
19	31	1681	34	1156	1394
20	49	1521	44	1936	1716
21	48	2304	50	2500	2400
22	45	2025	50	2304	2160
23	40	1600	43	1849	1720
24	46	2116	48	2304	2208
25	44	1936	48	2304	2112
26	41	1681	41	1681	1681
27	46	2116	48	2304	2208
28	47	2209	48	2304	2256
29	39	1521	47	2209	1833
30	45	2025	47	2209	2115
Total	1256	53175	1348	60944	56664

Keterangan:

$\sum N = 30$ $\sum XY = 56664$

$\sum X = 1256$ $\sum X^2 = 53175$

$\sum Y = 1348$ $\sum Y^2 = 60944$

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh sarana dan prasarana sekolah terhadap peningkatan motivasi belajar murid kelas V di SDN 145 Waepute di lakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30.56664 - (1256)(1348)}{\sqrt{\{30.53175 - (1256)^2\} \{30.60944 - (1348)^2\}}}$$

$$1699920 - 1693$$

$$r_{xy} = \frac{1817104}{\sqrt{\{1595250 - 1577536\}\{1828320 - 1817104\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{6832}{\sqrt{\{17714\}\{11216\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{6832}{\sqrt{198680224}}$$

$$r_{xy} = \frac{6832}{14095.3973}$$

$$r_{xy} = 0,484$$

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa $r_{hitung} = 0,484$. Apabila dikonsultasikan dengan table r product moment dengan jumlah sample (N) = 30, pada taraf kesalahan 5% (0.05) diperoleh $r_{tabel} = 0.361$. Menurut Sugiono (2008), Jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_h < r_t$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Tetapi sebaliknya jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_h > r_t$) maka H_1 diterima.

Hasil yang diperoleh peneliti, r_{hitung} (0,484) lebih besar dari r_{tabel} (0.361), hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dengan artian ada pengaruh sarana dan prasarana sekolah terhadap peningkatan motivasi belajar murid di TK Cempaka Desa Pantai Labu Pekan.

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat pengaruh/korelasinya maka penulis menggunakan table interpretasi sebagai berikut:

Tabel 2. Penafsiran Koefisien Korelasi	
Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,39	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2012)

Apabila koefisien korelasi dirujuk pada table interpretasi nilai r, maka r_{hitung} 0,48. Dengan demikian, pengaruh sarana dan prasarana sekolah terhadap peningkatan motivasi belajar murid TK Cempaka Desa Pantai Labu Pekan berada pada interval 0,40 – 0,59 dianggap ada hubungan yang sedang.

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis yang memperlihatkan bahwa nilai r yang diperoleh

dari hasil perhitungan (r_{hitung}) = 0,484 lebih besar daripada nilai r yang diperoleh dari tabel distribusi r (r_{tabel}) $r_{tabel} = 0,361$ dengan taraf signifikansi sebesar 5% ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Dengan artian menunjukkan bahwa H_1 diterima.

Selanjutnya hasil interview/wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah TK Cempaka, Pantai Labu, pada bulan Pekan, menunjukkan bahwa pengaruh sarana dan prasarana sekolah terhadap peningkatan motivasi belajar murid berkaitan, seperti yang diungkapkan pada saat interview.

“... sarana dan prasara sekolah jelas mempengaruhi motivasi belajar murid, ketika sarana dan prasarana tersedia maka guru tentu dapat mengajar lebih maksimal, menarik dan tentu motivasi belajar murid dapat meningkat ...”

“... ketika mengajar menggunakan alat peraga atau media pembelajaran, saya melihat murid murid lebih bersemangat dan lebih aktif mengikuti materi pelajaran yang diberikan ...”

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan hasil interview yang dilakukan kepada kepala sekolah dan Guru TK Cempaka, Pantai Labu, pada bulan Pekan membuktikan bahwa, terdapat pengaruh antarasarana dan prasarana sekolah terhadap peningkatan motivasi belajar murid di TK Cempaka, Pantai Labu, pada bulan Pekan.

KESIMPULAN

Setelah pembahasan dan temuan kajian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar anak TK Cempaka di Desa Pantai Labu Pekan melalui sarana dan prasarana sekolah.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada Murid TK Cempaka desa Pantai Labu Pekan, Temuan penelitian yang memiliki nilai r_{xy} 0,484 kemudian diinterpretasikan dalam tabel r dengan interpretasi “Cukup atau Sedang” dan koefisien korelasi antara 0,40 dan 0,59. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan (H_1) diterima kebenarannya; Hal ini jelas menunjukkan bahwa lingkungan fisik sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Sutirna. (2013). *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Effendi, Sofyan. (1982). Unsur-Unsur Penelitian Ilmiah. Dalam Masri Singarimbun (Ed.). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : Gramedia.
- Daniel, W.W. (1980). Statistika Nonparametrik Terapan. (Terjemahan Tri Kuntjoro). Jakarta : Gramedia.
- Shelly, D. R. (2010). Periodic, chaotic, and doubled earthquake recurrence intervals on the deep San Andreas fault. *Journal of Science*, 328(5984), 1385-1388.
- Wilkinson, R. (1999). Sociology as a marketing feast. In M. Collis, L. Munro, & S. Russell (Eds.), *Sociology for the New Millennium*. Paper presented at The Australian Sociological Association, Monash University, Melbourne, 7-10 December (pp. 281-289). Churchill: Celts.
- Mudrika. (2015). *Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di Ra Al-Maa'uun Kecang Islam Karangasem Bali*. (Sripsi Tidak Diterbitkan). Universitas Ibrahimy Situbondo.
- PAUD Jateng. *Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun*. Diakses tanggal 29 Maret 2017 dari <http://paudjateng.xahzgs.com/2015/09/perkembangan-anak-usia-5-6-tahun.html>
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2020). *Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020: Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*. Jakarta. Sekretaris Jenderal.
- Angelly, Tiara, Rais, Syazkia, Meilita, Nadia, & Amanda, Putri. (2022). *Pengaruh Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran di RA Nurhidayah*. 2(2), 385–392.
- Anggraeni, Erina Putri, & Pamungkas, Joko. (2023). Sarana dan Prasarana Lembaga dalam Menciptakan Potensi Pengembangan Seni Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 85–93. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.2864>
- Anggraini, Elya Siska, & Batubara, Lukeysia. (2021). Evaluasi Pemenuhan Standar Minimal Sarana Dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 7(1), 20. <https://doi.org/10.24114/jud.v7i1.25785>
- Azis, Rosmiaty. (2016). *Dr. Rosmiaty Azis, M.Pd.I*.
- Binsa, Ucik Hidayah. (2021). Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini di TK Pelangi Anak Negeri Yogyakarta. *Jurnal CARE*, 8(2), 1–10.
- Bululawang, D. I. S. M. P. An nur, & Khoirunnisa, Nikki. (2016). *Terhadap Motivasi Belajar Siswa*.
- Christina. (2003). No Title. *Zitteliana*, 19(8), 159–170. Retrieved from bisnis ritel - ekonomi
- JANNAH, NIFTAH FATHUL. (2019). Pembelajaran Anak Di Tk Aisyiyah Se-Kecamatan Colomadu. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 12.
- KE, Molaba. (2016). *جولة مقاييس مقترح لتقييم جودة الإدارة العامة، سلطنة عمان، مسقط*, 147(March), 11–40.
- Kurniawan, Nurhafit. (2018). Pengaruh Standart Sarana Dan Prasarana Terhadap Efektifitas Pembelajaran Di Tk Al-Firdaus. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2(2), 14–26. <https://doi.org/10.24903/jw.v2i2.191>
- Meilanda, Loly, Ramadhanty, Nora, & Wulandari, Retno. (2022). Analisis

Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Kelompok Bermain (Kb). *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(03 July), 316–327.

Nanik Legiwati. (2016). Pengaruh Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 3 Grati Satap Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 10(2), 294–309. Retrieved from <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPi>

Nengsi, N., & Muzakkir, M. (2018). Pengaruh Sarana Prasarana Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas Vii 9 Mts Negeri 1 Enrekang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1, 47–58. Retrieved from <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/JurnalPAI/article/view/2007>

Nuraini, Listika, & Yuniarni, Desni. (2020). Analisis pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan di tk pertiwi kecamatan tebas. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 1–9.

Rohmatulloh, Tsara. (2018). *Implementasi Standar Isi....(Tsara Rohmatulloh)* `1. 1–11.

Romlah, Romlah, & Sagala, Rumadani. (2021). Manajemen Sarana dan Prasarana Taman Penitipan Anak di Lampung. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 231–238. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1207>

Shaleh, Muh, & Anhusadar, Laode. (2021). Evaluasi Input Standar Sarana dan Prasarana pada Lembaga PAUD. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 186–192. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.153>

Sugiyono. (2012). *Memahami penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suharno. (2008). *Manajemen Pendidikan (Sebuah Pengantar bagi Calon Guru)*, Surakarta: lembaga Pengembangan Pendidikan UNS dan UPT Press